

MERDEKA BELAJAR EPISODE KEDELAPAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PUSAT KEUNGGULAN

17 Maret 2021

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan merupakan terobosan komprehensif yang bertujuan untuk membenahi kondisi SMK saat ini agar semakin sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Program yang diluncurkan pada 17 Maret 2021 sebagai Merdeka Belajar episode kedelapan ini merupakan salah satu perwujudan visi Presiden Joko Widodo terkait pembenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Pada 2021, SMK Pusat Keunggulan diprioritaskan untuk 901 SMK dengan tujuh sektor prioritas, yaitu ekonomi kreatif, pemesinan dan konstruksi, *hospitality*, *care services*, maritim, pertanian, dan kerja sama luar negeri.

Upaya meningkatkan kualitas SMK dilakukan dengan mewujudkan keselarasan antara SMK dengan dunia kerja. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pemenuhan *link and match* 8+i. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *soft skills*, *hard skills*, dan karakter kekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis *project* riil dari dunia kerja (*project-based learning*) untuk memastikan *hard skills*, *soft skills*, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja.

Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Sebanyak 83,81 persen murid SMK Pusat Keunggulan sudah mengikuti uji kompetensi dan 81,45 persen murid telah lulus dalam satu tahun terakhir. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin.

Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Pada Tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah SMK Pusat Keunggulan yang melaksanakan pembelajaran *teaching factory* yaitu sebanyak 60 SMK. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja.

Dengan penerapan SMK Pusat Keunggulan, pada tahun ajaran 2020/2021, persentase keterserapan lulusan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi terjadi peningkatan sebesar 2,23 persen. Sedangkan persentase keterserapan lulusan yang berwirausaha terjadi peningkatan sebesar 1,02 persen. Persentase tersebut jumlah siswa yang melaporkan status kekerjaannya, yaitu sebanyak 343.837 siswa.